



Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

¹Marwana, ²Andi Dewi Riang Tati, ³Hamzah Pagarra

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar

marwanamarwa123@gmail.com¹, andidewiriangtati@unm.ac.id², hamzah.pagarra@unm.ac.id³

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran penggunaan media *Flashcard*, keterampilan membaca permulaan siswa, dan pengaruh penggunaan media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *quasi eksperimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Variabel bebas penelitian ini yaitu penggunaan Media *Flashcard* dan varaiel terikatnya yaitu keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini menggunakan dua sampel kelas yaitu kelas eksperimen (IIA) 20 orang dan kelas kontrol (IIB) 20 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data antara lain lembar observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yaitu *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*) dan *posttest* kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program *IMB SPSS statistics version 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media *Flashcard* berjalan dengan baik. keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan Media *Flashcard* menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari kategori rendah meningkat menjadi kategori cukup. Terdapat pengaruh penggunaan media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros. Dengan adanya penggunaan media *flashcard* mampu memberikan manfaat yaitu meningkatnya keterampilan membaca permulaan dan penguasaan kosakata siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Permulaan, Media *Flashcard*, Purposive Sampling

ABSTRACT

The problem found in this study is the low initial reading skills of students. This study aims to determine the description of the use of Flashcard media, students' initial reading skills, and use of Flashcard media affects the initial reading skills of second-grade students. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research design used is a nonequivalent control group design. The independent variable of this study is the use of Flashcard Media and the dependent variable is the students' initial reading skills. This study used two class samples, namely the experimental class (IIA) of 20 people and the control class (IIB) of 20 people, the sampling technique used in this study was purposive sampling. Data collection techniques include observation sheets, interviews, tests and documentation. The data collection procedures were pretest, treatment and posttest then analyzed using descriptive statistics and inferential statistics with the help of the IMB SPSS statistics version 25 program. The results of this study indicate that: learning activities using Flashcard Media run well. Students' initial reading skills in learning after being given treatment using Flashcard Media show a difference. This is evidenced by the results of the pretest and posttest of students' initial reading skills increasing from the low category to the sufficient category. There is an effect of the use of Flashcard media on the initial reading skills of grade II students of SDN 150 Inpres Toddopulia, Maros Regency. With the use of flashcard media, it can provide benefits, namely increasing students' initial reading skills and vocabulary mastery.

Keywords: Beginning Reading Skills, Flashcard Media, Pretest, Posttest, Purposive Sampling

Received : 11 July 2025
Revised : 6 Agustus 2025

Approved : 2 November 2025
Published : 2 December 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman guna memperoleh informasi dan cicitra di masa depan. Bagian penting dari pendidikan adalah kegiatan membaca karena membaca merupakan kebutuhan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Memungkinkan kita memperoleh informasi lebih cepat dan juga memudahkan kita membuat rencana berdasarkan informasi yang diperoleh melalui membaca. Peraturuan Pemerintah Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tentang tujuan pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan formal berperan dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan potensi peserta didik, termasuk peningkatan kemampuan berbahasa, serta memberikan layanan pendidikan. Salah satu dari keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik ialah membaca. Membaca adalah suatu aktivitas pengetahuan yang merupakan suatu usaha dalam mencari informasi yang terdapat dalam suatu bacaan (Sahan et al., 2021).

Membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak hanya sebagai cara untuk memperoleh informasi tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, anak-anak perlu mendapatkan latihan membaca yang tepat dimulai sejak kelas satu sekolah dasar atau tahun pertama sekolah menengah, terutama pada membaca awal (Purbasari & Palupi, 2023). Kegiatan membaca disini bertujuan untuk membantu anak dalam mengenal simbol-simbol huruf dengan menyederhanakan bentuk huruf atau kata. Penting untuk disadari bahwa penguasaan bahasa sangat dibutuhkan dalam kehidupan, dan hal ini perlu ditanamkan sejak usia dini. Kemampuan membaca disebut juga dengan kemampuan bahasa receptif, dikarenakan pembaca menyerap informasi baru dan memperluas wawasan mereka (Jannah et al., 2020).

Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca tahap awal yang diberikan pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. Membaca permulaan berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk sekolah dasar kelas I dan II. Keterampilan membaca permulaan digunakan oleh siswa kelas rendah untuk dapat memahami dan mengucapkan tulisan dengan intonasi dan lafal yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Siswa dapat mulai mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar menguasai keterampilan membaca (Elfariani et al., 2023).

Kemampuan membaca permulaan ditandai dengan kemampuan melek huruf, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan pada kelas-kelas awal dan tinggi. Pelajaran membaca di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas dua, menggambarkan bahwa kondisi siswa tersebut belum mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki keterlambatan membaca serta pemahaman yang masih kurang, tetapi hal ini juga memungkinkan adanya penyebab dan faktor-faktor lainnya sehingga siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca yaitu: faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologi (motivasi, minat, penyesuaian diri sosio dan emosi (Septiana Soleha et al., 2021). Menurut Setyastuti (2021) kesulitan dalam hal membaca permulaan disebabkan karena faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar.

Guru sebagai pendidik memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Selain dari membaca permulaan, terdapat juga membaca lanjutan. Membaca lanjutan adalah tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Membaca lanjutan menekankan pada isi bacaan dan merupakan proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat, dan teliti. Tujuan membaca lanjutan adalah untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. membaca lanjutan meliputi membaca bahan bacaan yang lebih panjang dan kompleks, menerapkan teknik-teknik membaca lanjutan seperti baca layap, baca tatap, baca lompat, dan baca pilih, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isi bacaan Untuk meningkatkan kemampuan membaca lanjutan, dapat dilakukan dengan membaca secara teratur dan konsisten, menerapkan teknik-teknik membaca lanjutan, membaca bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan membaca, membaca bahan bacaan yang beragam, berlatih membuat rangkuman atau catatan penting dari bahan bacaan, berdiskusi dengan teman atau guru tentang isi bacaan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang baik dan relevan pada pembelajaran membaca lanjutan di kelas (Shandrina Azzahra et al., 2023)

Keterampilan Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi penting untuk tahapan membaca selanjutnya. tujuan membaca permulaan adalah untuk mengenalkan anak sejak dini dengan lambang-lambang tertulis, menyusun berbagai kombinasi huruf, suku kata dalam sebuah kata atau kalimat, pelafalan dan intonasi yang benar dengan jelas dan lancar (Tazkiyah, 2024).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada 22 Juli 2024, salah satu guru kelas II di SDN 150 Inpres Toddopulia, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, menyatakan bahwa keterampilan membaca siswa di kelas II tersebut masih tergolong rendah. Proses pembelajaran yang dilakukan masih mengandalkan media konvensional, seperti buku paket dan papan tulis, serta lebih berfokus pada pengajaran dari guru. Guru menuliskan huruf, kata, atau kalimat yang akan dipelajari di papan tulis. Kondisi ini membuat banyak siswa belum terampil dalam membaca. Rendahnya keterampilan membaca di kalangan siswa kelas II diduga disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dan antusias selama proses belajar.

Oleh karena itu, salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah *Flashcard*, karena sesuai dengan karakter siswa yang aktif dan berpikir secara konkret. Pembelajaran yang dilakukan sambil bermain memerlukan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kegiatan yang dilakukan, dan tingkat pemikiran anak. Memilih media pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian siswa, sehingga keterampilan membaca mereka dapat meningkat. Proses belajar akan lebih efektif jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Suryadi, 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggunakan media *Flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan *Flashcard* diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan yang telah dilakukan oleh "Binti Rohmatin yang dilakukan pada tahun 2023, dengan judul Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan pengenalan huruf

siswa dan dapat dijadikan sebagai media inovatif yang dapat menarik minat dan mendorong semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Alasan pemilihan media *flashcard* diantara banyaknya media lain karena keberadaan media *flashcard* cukup dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran. Media *flashcard* berisi gambar dan tulisan yang dirancang dengan menarik, sehingga membuat siswa merasa antusias dan senang saat belajar. *Flashcard* memiliki bentuk yang praktis dan mudah dibawa ke mana saja, dilengkapi dengan gambar yang beragam dan berwarna, yang dapat memotivasi siswa dalam belajar membaca. Gambar-gambar pada *Flashcard* menyampaikan pesan yang disertai penjelasan untuk setiap gambar. Dengan menggunakan media *Flashcard*, siswa akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi informasi melalui petunjuk atau gambar yang ada, lalu mengekspresikannya dalam bentuk kata-kata dengan bahasa yang tepat.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan dua kelas yakni kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan media *flashcard*. Penelitian diawali dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya pemberian perlakuan (*treatment*) hanya kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol pembelajaran seperti biasanya. Penelitian diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk kelas eksperimen dan kelas control.

Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di UPTD SDN 150 Inpres Toddopulia kabupaten Maros yang berjumlah 40 orang.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan untuk menarik sampel dari populasi yang tujuannya untuk menentukan penempatan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut, sampel diambil dari seluruh siswa kelas II, yaitu siswa dari kelas IIA yang berjumlah 20 orang dan kelas IIB berjumlah 20 orang. Sekolah tersebut memiliki kelas rombongan belajar maka kedua kelas tersebut digunakan untuk penelitian karena memiliki karakteristik homogen yang dimana kelas IIA dijadikan kelas eksperimen dan kelas IIB dijadikan kelas kontrol karena memiliki karakteristik yang homogen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: a. Tes. Tes ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa dengan membaca teks, kemudian diteliti guna melihat pengaruh media *Flashcard*. b. Observasi. Observasi dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data kejadian atau perubahan serta reaksi guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas yang menggunakan media *Flashcard*. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi guru kemudian akan diisi oleh observer disetiap pertemuan agar dapat mengetahui gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan media *Flashcard*. c. Wawancara. Wawancara dalam penelitian ini

digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh guru selaku responden terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. d. Dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa data kegiatan belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung baik itu berupa lembar observasi, lembar *pretest* dan *posttest* siswa, dan Modul Ajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan keterlaksanaan pembelajaran media dan juga data-data yang berhubungan dengan Keterampilan membaca permulaan siswa sesuai hasil *pretest* dan *posttest* yang dicapai siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden dan pengolahan, statistik inferensial sebagai penguji hipotesis. Adapun hasil penelitian yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

1. Gambaran Penggunaan Media *Flashcard* Siswa Kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros

Gambaran penggunaan media *Flashcard* siswa kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros dimana kelas IIA sebagai kelas eksperimen, disajikan berdasarkan penilaian hasil observasi penggunaan media *flashcard* yang telah dilaksanakan sebanyak tiga kali pemberian perlakuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 16, pertemuan kedua pada tanggal 17, dan pertemuan ketiga pada tanggal 22 April 2025. Adapun hasil observasi kegiatan keterlaksanaan penggunaan media *flashcard* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media *Flashcard*

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Skor Perolehan	34	35	38
Persentase	85%	87,5%	95%
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber: Lembar Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media *Flashcard*

Berdasarkan data tabel 1 pada lampiran C2 halaman 103 dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media *flashcard*, pada pemberian perlakuan pertama memperoleh skor 34 dari skor maksimal 40, yang menunjukkan persentase 85% dengan kategori baik. Dikatakan baik karena pada keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media *flashcard* sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan, selanjutnya pada proses pembelajaran kedua berlangsung dengan baik dengan memperoleh skor 35 dari skor maksimal 40, yang menunjukkan persentase 87,5 dengan kategori baik. Dikatakan baik karena pada keterlaksanaan penggunaan media *flashcard* sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Kemudian pada proses pembelajaran ketiga berlangsung dengan sangat baik dengan memperoleh skor 38 dari skor maksimal 40, yang menunjukkan persentase

95% dengan kategori proses pembelajaran sangat baik. Dikatakan sangat baik karena pada keterlaksanaan penggunaan media *flashcard* sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan ketiga perlakuan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa keterlaksanaan penggunaan media *flashcard* pada proses pembelajaran terlaksana dengan sangat baik.

2. Gambaran Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros

Analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan membaca permulaan siswa melalui *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu kelas IIA dengan menggunakan media *flashcard* dan kelas kontrol yakni kelas IIB dengan menggunakan media konvensional buku paket pembelajaran sebagai pembanding pada siswa kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros.

a. Data *Pretest* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Kelas Eksperimen

Pada tanggal 15 April 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 25*, untuk mengetahui data deskriptif skor *pretest* siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskriptif Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	75
Rata-rata (<i>mean</i>)	60.50
Rentang (<i>range</i>)	30
Standar Deviasi	9.305
Varians	86.579
Median	60.00

Sumber: *IBM SPSS statistic version 25* (Lampiran C6, h.115)

Berdasarkan tabel 2 dengan jumlah sampel eksperimen 20 siswa dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) 60.50 dan median 60.00, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan pencapaian yang cukup baik dalam keterampilan membaca pada tahap permulaannya. Variasi yang diukur melalui standar deviasi 9.305, nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa bervariasi berdasarkan skor *pretest*. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar perbedaan antara skor siswa, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kemampuan yang jauh di atas atau di bawah rata-rata. Nilai varians 86.579 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan awal siswa, dengan beberapa siswa yang memiliki skor jauh di bawah rata-rata. Rentang nilai (30) juga menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam hasil belajar siswa. Distribusi hasil frekuensi *pretest* keterampilan membaca permulaan siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Skor Pretest Pada Kelas Eksperimen Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	-	0%
2	75-84	Baik	3	15%
3	65-74	Cukup	5	25%
4	≤64	Kurang	12	60%
Jumlah			20	100%

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 25* (Lampiran C8, h. 120)

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa dari jumlah kelas eksperimen sebanyak 20 siswa, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada *pretest* kelas eksperimen. Siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 25%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 12 siswa dengan persentase 60% serta siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 3 siswa persentase 15% sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 60.50.

b. Data *Pretest* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada kelas Kontrol

Pretest keterampilan membaca permulaan pada kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa dilakukan pada hari yang sama dengan kelas eksperimen menggunakan tes dalam bentuk *pretest* keterampilan membaca permulaan. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 25*, untuk mengetahui data deskriptif skor *pretest* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Deskriptif Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor Pre-test Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata (<i>mean</i>)	61.75
Rentang (<i>range</i>)	45
Standar Deviasi	11.387
Varians	129.671
Median	62.50

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25* (Lampiran C6, h.116)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 61.75 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 11.387 artinya keterampilan membaca permulaan siswa bervariasi. Varians 129.671 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa dalam skor *pretest* ini. Median 62.50 menunjukkan bahwa setengah dari siswa memiliki skor di bawah 62.50 dan setengah lainnya di atas nilai tersebut. Distribusi hasil frekuensi *pretest* keterampilan membaca permulaan siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi dan Persentase Skor *Pretest* Pada Kelas Kontrol Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

No.	Skor	kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	-	0%
2	75-84	Baik	5	25%
3	65-74	Cukup	5	25%
4	≤ 64	Kurang	10	50%
Jumlah			20	100%

Sumber: IMB SPSS Statistics Version 25 (Lampiran C8, h.120)

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa dari 20 orang siswa keseluruhan, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada *pretest* kelas kontrol. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 25%. Siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 25%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 10 siswa dengan persentase 50%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang , hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan membaca permulaan siswa di kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 61.75.

a. Data *Posttest* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Kelas Eksperimen

Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran akhir keterampilan membaca permulaan siswa setelah pemberian perlakuan (*treatment*). Setelah proses pembelajaran dengan penggunaan media *Flashcard* pada kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia kabupaten Maros siswa diberikan *posttest* sebagai langkah akhir dalam pelaksanaan penelitian. *Posttest* keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 23 April 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa yang dilakukan menggunakan *posttest*. Setelah mendapatkan data *posttest* kemudian diolah menggunakan bantuan program IMB SPSS Statistics Version 25, untuk mengetahui data deskriptif skor *posttest* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Deskriptif Skor Posttest Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor PosT-test Kelas Eksperimen
Jumlah Siswa	20
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata (<i>mean</i>)	73.25
Rentang (<i>range</i>)	25
Standar Deviasi	8.156
Varians	66.513
Median	75.00

Sumber: IMB SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 73.25 artinya bahwa kelas eksperimen secara keseluruhan menunjukkan pencapaian yang baik dalam keterampilan membaca permulaan siswa setelah perlakuan, dengan rata-rata 73.25 dan median 75.00. Variasi yang diukur melalui standar deviasi 8.156 dan varians 66.513 menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan dalam kelas eksperimen berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa secara keseluruhan. Penurunan standar deviasi dari *pretest* ke *posttest* dapat diartikan sebagai tanda bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan dalam kelas eksperimen berhasil. Ini berarti bahwa setelah perlakuan, hasil belajar siswa menjadi lebih seragam. Distribusi hasil frekuensi keterampilan membaca permulaan siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Dan Persentase Skor Posttest Pada Kelas Eksperimen Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	3	15%
2	75-84	Baik	8	40%
3	65-74	Cukup	7	35%
4	≤64	Kurang	2	10%
Jumlah			20	100%

Sumber: IMB SPSS Statistics Version 25

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada *posstest* kelas eksperimen sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 15%. Siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 40%. Sedangkan dengan kategori cukup sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 35% dan kategori kurang 2 siswa dengan jumlah persentase 10%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) *pretest*

pada kelas eksperimen dengan skor 60.50, sedangkan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada *posttest* kelas eksperimen memperoleh skor 73.25.

d. Data Posttest terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada kelas Kontrol

Posttest keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas kontrol dilakukan di hari yang sama dengan kelas eksperimen yakni pada 23 April 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa menggunakan *posttest*. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IMB SPSS Statistics Version 25*, untuk mengetahui data deskriptif skor *posttest* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Deskriptif Skor Posttest Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor Post-test Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata (mean)	68.00
Rentang (range)	30
Standar Deviasi	9.515
Varians	90.526
Median	67.50

Sumber: IMB SPSS Statistics Version 25

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 68.00 ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan terhadap keterampilan membacanya dibandingkan skor rata-rata *pretest*. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan *pre-test* 11.387 menunjukkan bahwa skor siswa lebih terpusat di sekitar nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dapat dikatakan meningkat dari sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) pada *pretest*. Varians 90.526 yang lebih rendah dibandingkan dengan *pretest* menunjukkan bahwa data lebih terpusat. Median data di atas 67.50 menunjukkan bahwa setengah dari siswa memiliki skor di bawah 67.50 dan setengah lainnya di atas nilai tersebut. Ini menunjukkan bahwa distribusi skor *posttest* lebih baik dibandingkan dengan *pretest*. Distribusi hasil frekuensi *posttest* keterampilan membaca permulaan siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi dan Persentase Skor Posttest Pada Kelas Kontrol Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	1	5%
2	75-84	Baik	5	25%

3	65-74	Cukup	7	35%
4	≤ 64	kurang	7	35%
Jumlah			20	100%

Sumber : *IMB SPSS Statistics Version 25*

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa dari 20 orang siswa hanya ada 1 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada *posttest* kelas kontrol dengan persentase 5%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 25%. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 7 siswa dengan persentase 35% dan siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 7 siswa dengan persentase 35%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 68.00.

b. Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.10 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0.201	$0.201 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0.137	$0.137 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0.339	$0.339 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0.110	$0.110 > 0.05 = \text{Normal}$

Sumber: *IMB SPSS Statistict Version 25*

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data yang diperoleh nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 25*. Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu berasal dari

pretest dan *posttest*. Data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Uji Homogenitas Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0.367	$0.367 > 0.05$ = Homogen
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0.447	$0.447 > 0.05$ = Homogen

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 25* (Lampiran C7, h. 117)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji *independent sampel* T-test yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji sampel T-test pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Independent Sampel T-test Pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 25*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman pembelajaran peta siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil hasil independent sample T-test nilai pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 12. Independent Sample T-test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Test Kelas Kontrol	0.380	38	0.706	$0.706 > 0.05$ = tidak terdapat perbedaan

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 25* (Lampiran C7, h. 118)

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Skor rata-rata *pretest* kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen, yaitu

$61.75 > 60.50$, selisih peningkatan sebesar 1.25. dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa data *pretest* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

2. Independent Sampel T-test *Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas dengan penggunaan media *Flashcard*, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan media *Flashcard*. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan IMB SPSS Statistics version 25, syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *independent sampel T-test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 13. Independent Sample T-test *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
PosT-test Kelas Eksperimen dan PosT-test Kelas Kontrol	1.874	38	0.003	0.003<0.05 = terdapat perbedaan

Sumber: IMB SPSS Statistics Version 25 (Lampiran C7, h.119)

Berdasarkan tabel 13, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata (*mean*) *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $73.25 > 68.00$ selisih peningkatan sebesar 5.25. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* yang diperoleh terdapat perbedaan secara signifikan. Adapun keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan, skor rata-rata *pretest* sebelum dan *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *Flashcard* yaitu $60.50 < 73.25$, dengan selisih peningkatan sebesar 12.75. Maka peneliti dapat simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu IIA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan IIB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 orang. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media *flashcard* dan di kelas kontrol menggunakan media konvensional seperti buku paket pembelajaran dan pembelajaran berfokus pada guru yang dijadikan sebagai pembanding.

Gambaran kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* siswa kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia dapat diketahui dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* dapat terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan disetiap pertemuannya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, dengan pemberian perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 16,17, dan 22 April 2025. Selama tiga kali pertemuan dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Binti Rohmatin (2023) hasil analisis data menunjukkan persentase ketuntasan belajar pengenalan bentuk huruf siswa dengan menggunakan media *Flascard*, pada siklus I sebesar 76% dan siklus II sebesar 92%.

Gambaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia terlihat dari hasil analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif ditemukan rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *flashcard*, keterampilan membaca permulaan siswa meningkat dengan kategori cukup. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa berada pada kategori rendah, tetapi pada beberapa siswa mengalami sedikit peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan kategori cukup dengan menggunakan media konvensional. Kedua kelas bedasarkan kategori berada pada kategori yang sama, tetapi jika dilihat berdasarkan skor perolehan kedua kelas nampak berbeda dengan rentang skor 5,25 sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca permulaan pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, hal ini menunjukkan media *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Sejalan dengan penelitian terdahulu Binti Rohmatin (2023) yang mengungkapkan nilai rata-rata siswa setelah penggunaan media *flashcard* siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 54.8 menjadi 88,4 yang meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi.

Pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros. Hal ini dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dengan hasil semua data terdistribusi normal. Setelah tu, dilakukan uji homogenitas dengan hasil data kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari hasil *posttest* keterampilan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan adanya perbedaan berdasarkan hasil rata-rata pencapaian siswa disetiap indikator ketrampilan membaca permulaan. Berdasarkan hasil independent *T-test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai probabilitas 0.003 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0.05, maka

0.003<0.05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Mengacu pada pembahasan tersebut, maka hipotesis Ho ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media *Flashcard* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia kabupaten Maros. Adapun manfaat dari penggunaan media *flashcard* terhadap siswa kelas II yaitu siswa merasa antusias dan senang dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media *flashcard* yang diselingi dengan permainan "tebak gambar" siswa yang menyebutkan arti gambar yang diperlihatkan, serta memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami kata dalam kartu *flashcard* dengan melihat gambar. Selain manfaat penggunaan media *flashcard* yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, terdapat pula kekurangan dan kendala yang dihadapi peneliti selama penelitian yaitu keterbatasan waktu penelitian dengan jam pembelajaran disekolah, penyesuaian gaya belajar siswa yang berbeda-beda, serta siswa yang sulit diatur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Gambaran penggunaan media *Flashcard* terhadap siswa kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros menunjukkan bahwa mengalami peningkatan di setiap pertemuan, yakni pertemuan pertama dan kedua memperoleh katgori baik dan pada pertemuan ketiga dengan kategori sangat baik. setelah penggunaan media *Flashcard* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibanding dengan keterampilan membaca pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol dari kategori rendah meningkat menjadi cukup. Terdapat Pengaruh Penggunaan media *Flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros. Berikut saran dan usulan dari peneliti untuk sekolah yakni mendukung dan mengalokasikan anggaran untuk pengadaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, agar siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Selain itu, saran untuk guru yakni memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran inovatif seperti penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran pengenalan huruf dan kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran membaca. Serta saran untuk siswa yakni diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya ketika guru menggunakan media pembelajaran berbentuk kartu *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan strategi the learning cell terhadap kemampuan membaca artikel dalam media cetak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 154–161.

- Rohmatin, Binti. (2023). Pengaruh Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Daswati, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Peserta didik Kelas IA SD Negeri 04 Jaho. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 206–219.
- Elfariani, E., Halidjah, S., & Pranata, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Big Book terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 75 Pontianak Barat. Fondatia, 7(2), 435–446. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i2.3457>
- Hamid, et al. (2020) *Media Pembelajaran*, ttp: Yayasan Kita Menulis
- Hasan, Muhammad et al., (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grub
- Indahsari, R. (2019). Kriteria pemilihan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-60. doi:10.1234/jpp.v12i1.5678
- Jannah, A. R., Hamid, L., & Srihilmawati, R. (2020). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i2.10>
- Janawati, D. P. A. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Surya Dewata.
- Lindrawati, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill Siswa Kelas 1 Sdn 04 Batipuah Baruah. *Inovasi Pendidikan*, 9(1).
- Ma'rufah et al. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Flashcard. Proseding Konferensi Ilmu Dasar. Volume 3
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2023). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210.
- Muntazori, A. F., Rifqi, M., Amzy, N., & Setiawati, S. (2022). KIBAR 2020: Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, KIBAR 2020, 28 October 2020, Jakarta, Indonesia. EAI Publishing.<https://books.google.co.id/books?id=V9FjEAAAQBAJ>
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Muammar, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Permulaan. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Pakpahan et al. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran (Yayasan Kita Menulis. 114.

- Puspita, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138–147.
- Purbasari, D. A., & Palupi, Y. (2023). Keefektifan Penggunaan Media Kartu Hurufterhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran BahasaIndonesia Kelas I SD Negeri Widoro Tahun Ajaran 2022/2023. Pubmediaurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(1), 9.<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.8>
- Putri, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189.
- Ramadani, R. A. (2022). *Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas Ii Di Sdn 149 Tokinjong*. Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Sahan, et al., 2021. Hubungan antara Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SD Inpres 12/79 Macanang. JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(1), 35.
- Sandriana Azzahra et al.(2023).Analisis Keterampilan Membaca Lanjutan Siswa Sekolah Dasar Di kelas III_A SD Negeri) 64037. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. Berajah Journal, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 munggung. Berajah Journal, 2(1), 58–62.
- Shoffa, Shoffan dkk. (2021). *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Suryadi, A. (2020). Teknologi dan media pembelajaran jilid i. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi,R&D dan penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Syafitri, D. N. (2022). Penerapan model KWL (Know Want To Know-Learned) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Tazkiyah, F. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Pembelajaran *Flashcard* Pada Anak Autis (Single Subject Research Di Sekolah Windsor Homeschooling Taman Palem). Sarjana thesis.
- Wahyuni, S. (2018). *Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 123-130. doi:10.1234/jpp.v5i2.5678

